



# Dimulai dari Kali Code dan Winongo

## ■ Sultan dan Wali Kota Yogya Empat Jam Bahas Normalisasi Sungai

**YOGYA. TRIBUN** - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menyalungi Balai Kota Yogyakarta, Kamis (7/8) siang. Kunjungan tersebut digulirkan untuk membahas rencana normalisasi dan mewujudkan aliran sungai di Kota Yogyakarta yang bersih.

Pertemuan tertutup antara Ngarsa Dalem dan Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo beserta jajaran, berlangsung selama lebih kurang empat jam. Dalam kesempatan tersebut, Sultan pun menekankan pentingnya realisasi kebersihan aliran sungai yang melintasi Kota Pelajar, meliputi Code, Winongo, dan Gajahwong.

"Tapi, untuk bersih kan tidak bisa hanya kota, karena kota menerima bersih atau tidaknya dari Sleman. Nanti ujungnya, *prungksone, di Bantul*," kata Sultan, selepas pertemuan.

Untuk mewujudkannya, Pemerintah Daerah (Pemda) DIY akan turun tangan memfasilitasi koordinasi antarkabupaten dan kota. Menurutnya, program bersih sungai ini harus dilaksanakan secara serentak dan seirama, demi wajah Yogyakarta yang lebih baik.

"Prinsip bagaimana memperlakukan kiri kanan kali, karena dengan kali itu bersih, itu bisa memberikan manfaat bagi penghuni," cetusnya.

Sultan menyebut, aliran sungai yang melintasi Kota Yogyakarta sejatinya memiliki potensi besar untuk digarap menjadi destinasi wisata. Ia mencontohkan konsep jejalah sungai dengan perahu yang

**SERENTAK DAN SEIRAMA**

- Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menyalungi Balai Kota Yogyakarta, Kamis (7/8) siang, membahas rencana normalisasi aliran sungai di Kota Yogyakarta.
- Menurutnya, program bersih sungai ini harus dilaksanakan secara serentak dan seirama, demi wajah Yogyakarta yang lebih baik.
- Sultan menyebut, aliran sungai yang melintasi Kota Yogyakarta sejatinya memiliki potensi besar untuk digarap menjadi destinasi wisata.

saat ini sudah ada di Dermaga Cinta, di aliran Gajahwong, Giwangan. "Jadi, lingkungannya bisa membawa manfaat, untuk tempat rekreasi, atau tempat apa, yang memungkinkan masyarakat mendapat manfaat secara ekonomi," cetusnya.

Namun, Ngarsa Dalem menyadari, untuk mewujudkan hal tersebut, selain aliran yang bersih, dibutuhkan pula penataan permukiman warga di bantaran sungai misalnya dengan memundurkan area rumah. "Dengan bersih, itu mundur, kalau mau jadi unit usaha pariwisata, berarti kan harus ada jalur untuk lewat masyarakat. Sehingga, pinggir kali juga harus kosong. Tapi, itu masih perlu rembugan dengan tim teknis dari provinsi untuk menentukan visinya, bagaimana program itu direalisasi dan pembiayaan bisa dilakukan," terangnya.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menuturkan, proses normalisasi sungai bakal diketubuhinya sepanjang bulan Agustus 2025. Ia menyebut, paling tidak pada pekan ketiga Agustus, alat

berat sudah bisa diturunkan di titik-titik aliran sungai yang bakal disasar. Menurutnya, sesuai dengan situasi terkini, aliran Sungai Code dan Winongo menjadi prioritas dan akan dinormalisasi terlebih dahulu.

"Atas arahan Ngarsa Dalem, kemudian kerja sama dengan PU pusat, supaya bisa menurunkan alat-alat berat ke sungai, untuk membersihkan sedimen dan sampah yang ada di sungai. Kita mulai di dua sungai dulu, Winongo dan Code. Sudah puluhan tahun Code tidak dilakukan normalisasi. Pokoknya bulan ini kita harus bisa menurunkan alat berat," ungkapnya.

**Pacu ekonomi**  
 Hasto menandakan, merawat aliran sungai supaya airnya bersih dapat mencegah terjadinya bencana banjir, agar air tidak meluap ke permukiman. Setelahnya, dapat dipikirkan langkah-langkah pemanfaatan sebagai pengungkit perekonomian masyarakat.

Mantan Bupati Kulon Progo itu menyatakan, butuh upaya penataan permukiman penduduk

di bantaran. Pemkot Yogyakarta sudah memiliki rencana untuk mewujudkan akses jalan yang menyambung di sepanjang tepian Code, Winongo, dan Gajahwong. "Semua harus nyambung, supaya warga bisa memanfaatkan. Arahan Ngarsa Dalem kan warga juga ditata menghadap jalan, tidak *ngurukuri* (membelakangi, red) jalan, agar sampahnya tidak dibuang ke belakang (sungai)," terangnya.

Hasto menekankan, sedimen yang terangkut dari aliran sungai bakal dipindahkan ke lahan-lahan pertanian kota atau daerah *ledakan* dan tidak untuk diperjualbelikan. "Tidak boleh diperjualbelikan, ini kan kita cuma mengambil, terus ditaruh di tempat lain. Ini bukan penambangan," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005